

Ushuly: Jurnal Ilmu Ushuluddin  
DOI: 10.52431/ushuly.v2i2.2354  
p-ISSN: 2830-3865  
e-ISSN: 2828-9331

## ANEKA METODE DAN PENDEKATAN DALAM STUDI HADIS

**Amrulloh**

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang  
[amrulloh985@gmail.com](mailto:amrulloh985@gmail.com)

**Muhammad Habib Al Ansori**

Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Jombang  
[habibfurqon25@gmail.com](mailto:habibfurqon25@gmail.com)

**Umar Ali**

Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Jombang  
[umarali030201@gmail.com](mailto:umarali030201@gmail.com)

**Mohammad Muksi**

Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Jombang  
[muhsiali44@gmail.com](mailto:muhsiali44@gmail.com)

**Abstract:** Methods and approaches in the study of hadith have experienced rapid and increasingly diverse developments. The hadith approach has also begun to venture into interdisciplinary realms by combining other perspectives in understanding hadith. However, there is currently no widely used classification of methods and

approaches in the study of hadith within the field of hadith scholarship. This is because there are methods and approaches in the study of hadith that are popularly used due to their compatibility with interdisciplinary studies, while others are not. This article aims to present the popular methods and approaches implemented in the study of hadith within the academic and scholarly world. The method employed in this article is qualitative research using a literature review approach, focusing on the types of research, data sources, data collection techniques, and data analysis techniques. The data for this article were obtained from journals, books, and relevant texts that are related to the discussed topic.

**Keywords:** Various Methods, hadith study approach, Hadith Studies

**Abstrak:** Metode dan pendekatan dalam studi hadis telah mengalami perkembangan yang pesat dan semakin beranekaragam. Pendekatan hadis juga mulai merambah ke ranah interdisipliner, yakni dengan mengkombinasikan dengan sudut pandang lain dalam memahami hadis. Meskipun demikian belum ada klasifikasi terkait metode dan pendekatan dalam studi hadis yang populer digunakan dalam disiplin ilmu hadis, karena tentu akan ada metode ataupun pendekatan dalam studi hadis yang populer digunakan karena mampu dikombinasikan dengan kajian interdisipliner dan juga ada yang tidak. Artikel ini bertujuan untuk memaparkan metode dan pendekatan yang populer pengimplementasiannya dalam studi ilmu hadis dan dunia akademisi. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah kualitatif dan menggunakan pendekatan studi pustaka, dengan menitik beratkan pada jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data. Data dalam artikel ini didapatkan dari

jurnal, buku, kitab yang masih ada hubungannya dengan topik pembahasan yang diangkat.

**Kata Kunci:** Aneka Metode, Pendekatan Studi Hadis, Studi Hadis

## PENDAHULUAN

Kajian hadis di Indonesia telah mengalami perkembangan yang dinamis meskipun perkembangan studi hadis tidak berbanding lurus dengan percepatan bidang ilmu keislaman lainnya<sup>1</sup>. Dengan adanya kabar baik terkait perkembangan studi hadis ini diharapkan memunculkan aneka metode dan pendekatan studi hadis. Penelitian hadis merupakan suatu kajian yang mendalam yang terdapat dua fokus utama, yaitu rangkaian para periwayat yang menyampaikan riwayat hadis yang dikenal dengan istilah sanad, dan materi atau matan hadis.<sup>2</sup> Adanya metode dan pendekatan yang digunakan dalam studi hadis bertujuan untuk memahami hadis secara mendalam dan agar mampu menangkap maksud sebuah hadis.<sup>3</sup>

Dalam dunia akademik, studi hadis terpusatkan hanya pada kajian hadis ilmu dirayah, ilmu riwayat, dan membaca kitab syarah hadis, belum sampai mendalami aneka metode dan pendekatan dalam studi hadis<sup>4</sup>, yang mana dengan hal demikian kajian hadis akan lebih menarik dan semakin diminati.

Salah satu metode yang ditawarkan adalah metode studi hadis maudhu'i atau sering disebut dengan studi hadis tematik. Salah satu jurnal yang membahas tentang studi hadis tematik adalah jurnal dengan judul "Kontroversi Basmalah Dalam Surat Al-Fatihah Dalam Perspektif Ulama Fikih (Studi Hadis Tematik)", yang ditulis oleh Muchamad Samsukadi, beliau menyimpulkan hadis-hadis yang

---

<sup>1</sup> Ramli Abdul Wahid And Dedi Masri, "Perkembangan Terkini Studi Hadis Di Indonesia," *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 42, No. 2 (February 4, 2019): 263..

<sup>2</sup> Ulfah zakiyah and muhammad ghifari, "tujuan dan urgensi penelitian hadis," *al isnad: journal of indonesian hadith studies* 3, no. 1 (june 26, 2022): 65–72..

<sup>3</sup> mhd idris, "metode pemahaman hadis modernis," *jurnal ulunnuha* 7, no. 1 (july 2, 2019): 29–39,

<sup>4</sup> *ibid*, hal 3

berkaitan dengan tema kajian telah memenuhi standar hadis yang bisa digunakan untuk pengambilan hukum<sup>5</sup>. Solihin dalam jurnalnya yang berjudul "Kontruksi Metode Syaikh Ahmad Muhammad Syakir Dalam Mensyarah Kitab Sunan Tirmizi" menerapkan metode studi pemikiran tokoh yang menyimpulkan bahwa kontribusi Syaikh Ahmad Muhammad Syākir dalam kitab Sunan Tirmīzī bukan hanya mensyarahi, melainkan mentahqīq dan memberikan komentar di setiap hadis-hadis<sup>6</sup>.

Pendekatan hadis pun mulai merambah kepada kajian interdisipliner. Yang dimaksud dengan kajian Interdisipliner adalah model kajian dengan menggunakan sejumlah pendekatan atau sudut pandang dalam kajian-kajian ilmu keislaman baik ilmu serumpun maupun tidak serumpun<sup>7</sup>, sebut saja pendekatan geografi. Pendekatan ini berusaha memahami suatu teks dan makna yang dikehendaki di dalamnya<sup>8</sup>. Salah satu contohnya adalah pemaknaan terhadap hadis anjuran untuk menghadap ke timur atau ke barat ketika membuang hajat pada hadis :

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ  
الْعَائِطَ، فَلَا يَسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ وَلَا يُؤَلِّهَا ظَهْرَهُ، شَرِّقُوا أَوْ غَرِّبُوا.

*Dari Abu Ayyub Al Anshari, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: jika seorang dari kalian membuang hajat, maka jangan sesekali menghadap kiblat atau membelakanginya, menghadaplah ke timur atau ke barat ". Dengan pendekatan geografis, mampu untuk memahami hadis seperti di atas ketika diposisikan di Negara Indonesia yang mana letak kiblat berada disebelah barat.*

---

<sup>5</sup> Mochamad samsukadi,"kontroversi kontroversi basmalah dalam surat al-fatimah dalam perspektif ulama fikih (studi hadis tematik)", jurnal hukum keluarga islam, no 2 (oktober, 2020).

<sup>6</sup> sholihin sholihin,"construction of syaikh ahmad muhammad syākir's method in reviewing the book of sunan tirmidzi,"nabawi: journal of hadith studies 4, no. 1 (june 1, 2023),

<sup>7</sup> babul ulum,"rekonstruksi metode kritik hadis dengan paradigma interdisipliner,"n.d.

<sup>8</sup> a. Hasan asy'ari, pendekatan geografis dalam memahami hadits nabi saw, (iain walisongo – semarang), (2014).

Dengan bermunculannya beragam metode dan pendekatan studi hadis, selain menjadi kabar baik bagi semua golongan terlebih para akademisi, perlu adanya klasifikasi terkait metode dan pendekatakan yang populer digunakan oleh para akademisi dalam studi hadis, karena dengan adanya berbagai jenis penelitian ini tentu membuka ruang bagi mereka untuk dapat terus mengembangkan<sup>9</sup>.

Adapun metode yang sedang gencar dilakukan oleh para akademisi, salah satunya adalah metode studi hadis tematik, metode syarah hadis, metode living hadis. Sedangkan untuk pendekatan antara pendekatan sosio-historis, pendekatan antropologi, dan pendekatan hermeunetika hadis.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan pendekatan studi pustaka (library research) serta analisis isi (content analysis), dengan menitik beratkan pada jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data yang terdapat dalam buku, majalah, surat kabar, hasil seminar, dan sumber lain yang relevan dengan masalah yang diteliti.<sup>10</sup>. Metode analisis isi adalah suatu metode penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah dokumen atau pesan yang dilakukan secara objektif dan sistematis<sup>11</sup>. Penulis juga memperoleh data dengan mengeksplor *google scholar*, dengan mencari artikel terkait dengan rentan waktu 2018-2023.

## **PEMBAHASAN**

### **ANEKA METODE STUDI HADIS**

Di bawah ini penulis akan menyajikan beragam metode studi hadis yang populer diterapkan dalam kajian hadis:

---

<sup>9</sup> Zakiyah and ghifari, "tujuan dan urgensi penelitian hadis."

<sup>10</sup> mutika zed, metode penelitian kepustakaan (jakarta: yayasan obor indonesia, 2008), 2-3

<sup>11</sup> lexy j. Moloeng, metode penelitian kualitatif, (bandung: remaja rosdakrya, 2008),

**Pertama** Metode Tahlili. Isitilah Tahlili pada umumnya digunakan untuk Al Qur'an dengan menyingkap ayat al Qur'an secara komprehensif. Sedangkan yang dimaksud dengan metode tahlili dalam studi hadis adalah metode dengan cara menguraikan, menganalisis dan menjelaskan makna-makna yang terkandung dalam hadis Rasulullah SAW dengan memaparkan aspek-aspek yang terkandung di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan pensyarah<sup>12</sup>. Salah satu contoh jurnal yang menerapkan metode studi hadis *tahlili* adalah jurnal yang ditulis oleh Erwin Hafid dengan judul "Poligami Pada Keluarga Dekat Istri (Kajian Metode Hadis Tahlili Pada Hadis Poligami Keluarga Terdekat Istri)<sup>13</sup>, yang menyimpulkan bahwa hadis tentang poligami pada keluarga terdekat berstatus *shahih*.

**Kedua** Metode Studi Hadis Tematik atau Mawḍū'i. Secara etimologi, kata mawḍū'ī yang terdiri dari huruf و ض ع berarti meletakkan sesuatu atau merendah-kannya, sehingga kata mawḍū'ī merupakan lawan kata dari al-raf'u (mengangkat).<sup>14</sup> Mustafa Muslim berkata bahwa yang dimaksud mawḍū'ī adalah meletakkan sesuatu pada suatu tempat. Maka, yang dimaksud dengan metode mawḍū'ī adalah mengumpulkan ayat-ayat yang bertebaran dalam Alquran atau hadis-hadis yang bertebaran dalam kitab-kitab hadis yang terkait dengan topik tertentu atau tujuan tertentu kemudian disusun sesuai dengan sebab-sebab munculnya dan pemahamannya dengan penjelasan, pengkajian dan penafsiran dalam masalah tertentu tersebut. Contoh penelitian yang menerapkan metode adalah jurnal dengan judul "Rasulullah saw dan pencegahan wabah covid-19: Studi Tematik Hadis-Hadis Penyakit Menular"<sup>15</sup>. Hasil dari penelitian ini adalah dari proses pengumpulan hadis hadis yang

---

<sup>12</sup> Juriono, "penerapan metode tahlili dalam syarah hadis", vol. II, (2 juli, 2022)

<sup>13</sup> erwin hafid, "poligami pada keluarga terdekat istri (kajian metode hadis tahlili pada hadis poligami keluarga terdekat istri),"al quds : jurnal studi alquran dan hadis 6, no. 3 (december 30, 2022),

<sup>14</sup> abū al-ḥusain aḥmad ibn fahris ibn zakariyaa, mu'jam maqāyis al-lughah, juz 2 (beirut: dār al-fikr, tth.), 218.

<sup>15</sup> Dede mardiana, "rasulullah saw. Dan pencegahan wabah covid-19: studi tematik hadis-hadis penyakit menular,"jurnal penelitian ilmu ushuluddin 1, no. 3 (september 6, 2021): 147–67,

setema lalu penulis berkesimpulan bahwa di temukannya tiga hadis tentang pencegahan wabah penyakit menular dalam sahiah bukhari nomer 5289,5330, dan suanan abu dawud nomer 3376.yang semuanya hadis tersebut maqbul.

**Ketiga** Metode Syarah Hadis. Metode Syarah Hadis atau dalam istilah ilmu hadis disebut dengan *fiqh al-hadis*, merupakan suatu usaha untuk menjelaskan atau mengungkap makna yang terdapat dibalik teks hadis<sup>16</sup>. Salah satu artikel ilmiah yang menerapkan metode syarah hadis adalah Jurnal yang ditulis oleh Wahyudin Darmalaksana dan Busro yang berjudul ”*Kosmetik Halal Sebagai Lifestyle Untuk Kesehatan: Studi Takhrij Dan Syarah Hadis* ”. Dalam jurnal tersebut *author* berusaha untuk memaknai hadis tentang kosmetik dengan metode syarah hadis yang dibantu dengan metode takhrij.

**Keempat** *Metode Takhrij*: Metode Takhrij secara garis besar dilakukan dengan cara melacak sumber-sumber kitab yang memuat suatu hadis tertentu. Jurnal yang menerapkan metode takhrij adalah jurnal yang ditulis oleh Edriagus Saputra, Zakiyah, Dian Puspita Sari, dengan judul ”*Kerukshahan Meninggalkan shalat jum’at pada hari raya Idain (Studi Takhrij Hadis)*. Dari jurnal tersebut penulis menyimpulkan bahwa hadis yang menjelaskan tentang adanya kebolehan dalam meninggalkan shalat jum’at berkualitas dhaif dari segi sanadnya dan bertentangan dengan Al Qur’an Surat Al Jumu’ah ayat 9 dari segi matannya<sup>17</sup>.

**Kelima**: *Metode Living Hadis*. Secara etimologis, kata living merupakan terma yang berasal dari bahasa inggris ”live’ yang dapat berarti hidup aktif dan yang hidup . secara terminologis ilmu living hadis dapat didefinisikan sebagai sebuah ilmu yang mengkaji tentang praktek hadits dengan kata lain ilmu ini mengkaji tentang hadits dari sebuah realita bukan dari idea dari penfasiran teks

---

<sup>16</sup> moh. Muhdor, ”sejarah perkembangan metode dan pendekatan syarah hadis”, riwayat: jurnal studi hadis, (yogyakarta, uin sunan kalijaga).

<sup>17</sup> Edriagus Saputra, Zakiyah Zakiyah, and Dian Puspita Sari, ”Kerukshahan Meninggalkan Shalat Jum’at Pada Hari Raya Idain (Studi Takhrij Hadis),”*FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 5, no. 2 (December 28, 2020): 237,.

hadits<sup>18</sup>. Contoh jurnal kajian living hadis adalah jurnal dengan judul ”Tradisi sedekah nasi bungkus hari jum’at oleh komunitas sijum amuntai ”jurnal yang ditulis oleh Muhammad Rafi, mahasiswa Uin Sunan Kalijaga<sup>19</sup>, yang menyimpulkan bahwa sedekah nasi bungkus hari jum’at bagi komunitas Sijum Amuntai mempunyai fungsi internal dan eksternal.

**Keenam:** *Metode al-naqd al-hadis*. Metode naqd al hadis pada masa nabi saw, yaitu melakukan verifikasi atas informasi yang di sandarkan kepada nabi dengan menanyakan langsung kebenarannya kepada nabi<sup>20</sup>. Adapun contoh artikel terkait dengan kritik sanad dan matan hadis yaitu jurnal yang ditulis oleh Kurniati dengan judul ”Nepotisme Dalam Perspektif Hadis (Kritik Sanad dan Matan Hadis)<sup>21</sup> yang menyimpulkan bahwa hadis yang diteliti terdapat dalam beberapa kitab rujukan, hadis yang diteliti memiliki derajat *shahih*, adanya sikap nabi Muhammad SAW terkait nepotisme yakni menghadapinya dengan kesabaran.

**Ketujuh** adalah Metode *Mukhtalaf Al-Hadis*. Secara etimologi kata mukhtalif adalah bentuk isim fai’il dari kata ikhtilaf bermakna berselisih atau tidak sepaham<sup>22</sup>.adapaun secara terminologi sebagamina yang di jelaskan oleh imam an nawawi mukhtalf al hadis adalah dua hadis yang makna lahirnya terjadi kontradiktif, maka kedua hadis tersebut di kompromikan untuk di ambil mana yang kuat salah satunya<sup>23</sup>. Jurnal jurnal yang mengkaji tentang mukhtalf al hadis.1) jurnal yang di tulis oleh muhammad misbah dengan judul ”Hadist Mukhtalaf Dan Pengaruhnya Terhadap Hukum Fiqih Studi Kasus Haid Dalam Kitab Bidayatul Mujtahid.

---

<sup>18</sup> Dr ahmad ubaydi hasbillah . Ilmu living quran hadist ontologi epistimologi, aksiologi.

<sup>19</sup> muhammad rafi, ”living hadis : studi atas tradisi sedekah nasi bungkus hari jumat oleh komunitas sijum amuntai,”jurnal living hadis 4, no. 1 (september 2, 2019): 133,

<sup>20</sup> hatta abdul malik, ”naqd al-hadits sebagai metode kritik kredibilitas informasi islam,”journal of islamic studies and humanities 1, no. 1 (april 28, 2017): 37–66.

<sup>21</sup> Dr achmad m ag, ”nepotisme dalam perspektif hadis”4, no. 1 (2015).

<sup>22</sup> Sri Aliyah, ”Teori Pemahaman Ilmu Mukhtalif Hadits,”Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama 15, No.2 (2014): 79–95.

<sup>23</sup> lalu abdurrahman wahid, ”term ilmu mukhtalif al-hadis dan analisis nilai-nilai pendidikan didalamnya,”anwarul 1, no. 1 (december 1, 2021): 1–17,

Di dalam jurnal ini penulis menjelaskan Hadis, masalah batasan haid, dengan banyaknya redaksi hadis yang juga bertentangan yang membicarakan masa haid lalu kemudian peneliti mengambil metode al-jam'u. (mengkompromikan) untuk menyelesaikan masalah hadis yang mukhtalif, Sebagaimana al jamu adalah salah satu langkah di dalam menyelesaikan hadis hadis yang kontardiktif atau hadis hadis yang mukhtalif.

**Kedelapan** : Metode Studi Literatur Hadis. Litelatur dalam ilmu hadis dapat di bagai menjadi dua pertama litelatur hadis riwayat seperti kitab sahihain yaitu kitab sahih bukhari dan sahih muslim dan kitab sunan, seperti sunan abu dawud, sunan at trimidzi, sunan an nasai, dan sunan ibnu majah. Adapun studi hadis diroyah banyak sekali ulama yang menyusun di dalam bidang ini . seperti litelatur bidang ilmu mustalahul hadis, litelatur bidang ilmu rijalul al hadis, litelatur bidang ilmu naqdul hadis, litelatur bidang ilmu syarah al hadis.

**Kesembilan** adalah Studi Tokoh Ilmu Hadis. Di antara tokoh ilmu hadis adalah pertama: Ali Mushtafa Ya'qub beliu adalah ahli hadis asal indonesia yang sangat ahli di dalam bidang ilmu hadis, salah satu karya beliu yang sangat populer adalah at turuq as sahih fi fahmi al hadis anbai, disini beliu menjelaskan bagaimana cara memahami sebuah hadis dengan cara yang tepat. Kedua: M. Syuhudi ismail sama seperti ali mustofa ya'qub beliu juga ahli hadis asal indonesia karya karya di dalam bidang ilmu hadis adalah diantara metodologi penelitian hadis nabi, hadis nabi yang tekstual telaah ma'ani al hadis tentang ajaran islam yang universal temporal dan lokal.Selain dari kedua tokoh di atas banyak tokoh ilmu hadis yang terkenal, seperti yusuf al qordhawi, dan muhammad al ghazali. Namun penulis hanya mengambil dua karna bagai penulis kedua tokoh itulah yang sangat populer dengan keilmuan hadis, yang berasal dari indonesia. Salah satu jurnal yang menerapkan metode ini adalah jurnal yang dibuat oleh Solihin. Dalam jurnalnya yang berjudul "Kontruksi Metode Syaikh Ahmad Muhammad Syakir Dalam Mensyarah Kitab Sunan Tirmizi "menerapkan metode studi pemikiran tokoh yang menyimpulkan bahwa kontribusi Syaikh

Ahmad Muhammad Syākir dalam kitab Sunan Tirmīzī bukan hanya mensyarahi, melainkan mentahqīq dan memberikan komentar di setiap hadis-hadis<sup>24</sup>.

## ANEKA PENDEKATAN STUDI HADIS

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pendekatan diartikan sebagai proses, perbuatan dan cara mendekati, suatu sikap atau pandangan tentang sesuatu, yang biasanya berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang saling berkaitan. Dari penelusuran jurnal - jurnal di google scholar dan buku buku studi ilmu hadis, berikut kami simpulkan beberapa aneka pendekatan dalam studi hadis

**Pertama:** Pendekatan Antropologi. Secara umum, antropologi merupakan suatu disiplin ilmu yang membahas manusia dilihat dari aspek budayanya. Pendekatan ini sangat erat kaitannya dengan kajian living hadis, karena bagaimanapun juga fenomena agama di masyarakat menunjukkan bahwa ia tidak bisa dilepaskan dari pengaruh budaya<sup>25</sup>. Salah satu contoh karya ilmiah yang mengaplikasikan pendekatan antropologi adalah jurnal yang ditulis oleh Ghufron Hamzah, Imam Fadhilah dengan judul "Tradisi Teng-tengan, Ketuwinan Dan Weh-wehan Di Kaliwungu Kendal Jawa Tengah (Kajian Living Hadis Pendekatan Antropologi Interpretatif Simbolik)". Dari jurnal tersebut disimpulkan bahwa pendekatan antropologi interpretatif simbolik mengungkap makna dibalik simbol-simbol yang digunakan dalam tradisi tersebut, baik simbol yang berupa fisik maupun simbol yang berupa tindakan.

**Kedua:** Pendekatan Hermeneutika Hadis. Hermeneutika berasal dari bahasa yunani "hermeneu"<sup>26</sup> yang berarti menafsirkan. Hermeneutika secara ringkas bisa diartikan sebagai proses mengubah sesuatu atau situasi ketidaktahuan menjadi tahu dan

---

<sup>24</sup> sholihin sholihin,"construction of syaikh ahmad muhammad syākir's method in reviewing the book of sunan tirmidzi,"nabawi: journal of hadith studies 4, no. 1 (june 1, 2023),

<sup>25</sup> Jajang a rohmana,"pendekatan antropologi dalam studi living hadis di indonesia:"01, no. 02 (2015).

<sup>26</sup> Moch nur ihwan, hermenetika al quran : analisis [eta perkembangan metodologi tafsir al quran kontemporer,(yogyakarata : sunan kalijaga, 1995),

mengerti, lebih jelasnya jika melihat dari terminologinya kata hermeneutika ini bisa didefinisikan menjadi tiga hal<sup>27</sup>: pengungkapan pikiran dalam kata kata, usaha pengalihan dari suatu bahasa lain yang bisa dimengerti oleh si pembaca, pemindahan ungkapan pikiran yang kurang jelas, diubah menjadi bentuk ungkapan yang jelas. Contoh penelitian hadis dengan pendekatan hermeneutik; *pendekatan hermeneutik dalam pemahaman hadis (kajian kitab fath al-bari karya ibnu hajar al asqalani)* oleh agusni yahya universitas islam (uin) ar-raniry banda aceh indonesia<sup>28</sup>. Yang menyimpulkan bahwa secara hermeneutik Ibn Hajar al-Asqalani memahami dan mensyarah hadis dari kitab sahih al-bukhari tidaklah bertumpu kepada pendekatan bahasa saja, tetapi juga kepada pendekatan usul fiqh, dan ulumul hadis.

**Ketiga:** Pendekatan Fiqh al-hadis berasal dari dua kata yakni *fiqh* dan *al-hadis*. Pendekatan *Fiqh al-Hadis* adalah memahami terhadap apa yang disampaikan oleh Rasulullah dan juga perbuatan yang dilakukannya beserta ketetapan yang diungkapkan para sahabat-sahabat Nabi dengan upaya yang sungguh-sungguh.<sup>29</sup> Adakalanya suatu hadis mesti dipahami secara tekstual dan ada pula hadis yang mesti dipahami secara kontekstual. Pendekatan secara tekstual berarti memahami hadis berdasarkan makna lahiriah yang ditunjukkan oleh teks. Dalam hal ini redaksi hadis sebagai teks yang didekati, dipahami berdasarkan makna kebahasaannya. Adapun pendekar fiqh hadis ini di terapkan oleh muhamad nawir dalam sebuah tesisnya yang berjudul "Kajian Tentang Hadis Hadis Relasi Kesetaraan Gender Dalam Fatwa MUI. Dalam tesisi ini fiqh al hadis hanya sebatas menerangkan tentang tema dan aspek tujuan

---

<sup>27</sup> fahrudin faiz, teks, konteks dan kontekstualisasi (hermeneutika moderen dalam ilmu tafsir al quran kontemporer) dalam buku tafsir baru studi islam dalam era multikultular,(yogyakarata)

<sup>28</sup> agusni yahya,"pendekatan hermeneutik dalam pemahaman hadis,"ar-raniry: international journal of islamic studies 1, no. 2 (2014).

<sup>29</sup> Yusuf Qardhawi. (1993). Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW, terj. Muhammad al-Baqir. Bandung: Karisma, hlm. 223.

hadi itu sendiri tanpa menyanggung aspek sanad, perawi dan mukharrij al hadisnya<sup>30</sup>

**Keempat:** Pendekatan Historis atau sejarah Adalah suatu upaya memahami hadis dengan cara mempertimbangkan kondisi historis-empiris pada saat hadis itu disampaikan oleh nabi Muhammad SAW. Salah satu jurnal yang menerapkan pendekatan ini adalah jurnal dengan judul ”.Genealogi Pendekatan Historis Sosiologis Fazlurrahman Dalam Memahami Hadis<sup>31</sup> oleh moh. Norfauzan. Dari penelusuran penulis, pendekatan historis-sosiologis Fazlur Rahman dibangun dari ilustrasi Rahman terhadap kontestualisasi hadis tentang hukum yaitu hadis tentang hukum perang, legislasi sosial, dan hukum bukti. Rahman melacak pemahaman hadis tersebut pada masa Nabi Muhammad dan pada masa Islam awal, yaitu ketika sahabat Umar menafsirkan kasus hukum tersebut. Dalam penelusuran tersebut, Rahman menemukan bahwa dalam penafsiran hadis-hadis tersebut tidak statis, tetapi dinamis, yaitu memahami sunah maupun hadis didasarkan pada latar belakang *socio-historis*. Sehingga dalam pemahamannya berbeda-beda dan bergerak kreatif dari masa ke masa. Dengan kenyataan tersebut, Rahman mengembangkan pendekatan dalam memahami hadis yang disebut pendekatan *historis-sosiologis*.

**Kelima:** Pendekatan sosiologis Meskipun sosiologi merupakan ilmu yang mengkaji tentang interaksi antar sesama manusia, sosiologi juga bisa dijadikan sebuah alat pendekatan dalam memahami sebuah hadis. Terutama dalam mengkaji ilmu living hadis. seperti jurnal yang ditulis oleh ja'far assegaf dengan dengan judul ”Studi Hadis Dengan Pendekatan Sosiologis Paradigma Living Hadis<sup>32</sup>. Lalu penulis sampai pada sebuah kesimpulan dari pendekatan ini adalah Studi hadis dengan pendekatan sosiologis merupakan suatu keniscayaan, langkah ini menjadi kombinasi yang

---

<sup>30</sup> Muhamad Nawir, Kajian Tentang Hadis Hadis Relasi Kesetran Gender Dalam Fatwa Mui, Tesis Sps Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Th 2016 .

<sup>31</sup> Moh.niurfauzan GENIAOLOGI PENDEKATAN HISTORIS SOSIOLOGIS FAZALRAHMAN DALAM MEMAHAMI HADIS kaca, jurnal dialogis ilmu ushuluddin vol.11.no 02 (2021) agustus

<sup>32</sup> Ja'far assegaf,”studi hadis dengan pendekatan sosiologis: paradigma living-hadis,”holistic al-hadis 1, no. 2 (december 7, 2015): 289–316,

menarik dengan ilmu hadis yang sudah ada agar hadis dapat dipahami secara kontekstual sesuai dengan kondisi sebenarnya saat sebuah hadis muncul. Kondisi masyarakat masa itu ditelaah dengan berbagai pendekatan sosiologis, baik politik, teori konflik, bahasa dan sebagainya untuk memperoleh ajaran Islam yang bersesuaian dengan misi universalnya dan hadis menjadi bagian yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Begitu pula Bachrul Ulum, "Pemahaman Hadis Berbasis Pendekatan Sosiologi (Pemaknaan Ulang Mahram Terhadap Pendampingan Wanita Dalam)"<sup>33</sup> lalu penulis sampai pada sebuah kesimpulan Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan analisis dari pendekatan ilmu Sosiologi sangat terbuka lebar penerapannya dalam penelitian hadis agar kontekstual. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya perumusan model analisis dari pendekatan ilmu Sosiologi dalam penelitian hadis agar lebih kontekstual, karena pemahaman hadis dengan berbagai pendekatan utamanya aspek sosiologis, akan memungkinkan tafsiran-tafsiran baru yang menyesuaikan dengan kondisi dan situasi zamannya.

**Keenam:** pendekatan psikologis. Pendekatan berikutnya untuk memahami hadis adalah dengan menggunakan pendekatan psikologis meskipun pada dasarnya kajian psikologis ini merupakan pendekatan untuk memahami personal seseorang. Dengan demikian pemahaman hadis dengan pendekatan psikologi adalah pendekatan yang menekankan pada kondisi kejiwaan seseorang atau kepada siapa hadis tersebut ditujukan<sup>34</sup> adapun jurnal kajian hadis dengan menggunakan pendekatan psikologis yaitu seperti yang di tulis oleh ni'matul khoiroh dkk dengan judul "Analisis Tanggapan Nabi Muhammad Saw Terhadap Hadis Tentang Amalan-amalan Yang Utama Dalam Pendekatan Psikologi "dan jurnal yang ditulis oleh muhamad azhan azhari dengan judul "Dukungan Sosial Bagi

---

<sup>33</sup> bachrul ulum,"pemahaman hadits berbasis pendekatan sosiologi (pemaknaan ulang mahram terhadap pendampingan wanita dalam perjalanan),"al yazidiy : jurnal sosial humaniora dan pendidikan 4, no. 1 (july 1, 2022): 63–70,

<sup>34</sup>,"Analisis Tanggapan Nabi Muhammad Saw Terhadap Hadis Tentang Amalan-Amalan Yang Utama Dalam Pendekatan Psikologi | Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia,"April 6, 2023,

Penderita Disfungsional Untuk Penguatan Kesehatan Mental: Studi Syarah Hadis Dengan Pendekatan Psikologi Islam<sup>35</sup> .

**Ketujuh:** pendekatan medis .pendekatan berikutnya dalam memahami hadis adalah menggunakan pendekatan medis atau kedokteran. Telah majunya teknologi mendorong umat Islam untuk melakukan pembaharuan dalam kajian terhadap hadis yaitu salah satunya yaitu pendekatan medis . Seperti jurnal yang ditulis oleh affandi dengan judul ”Hadis Nabi SAW Tentang Obat Dalam Tinjauan Ilmu Kedokteran Modern ”. Dalam artikel ini penulis mencoba meneliti hadis nabi habbatus sauda<sup>36</sup> . Lalu penulis artikel sampai pada sebuah kesimpulan yaitu Kajian ini diperuntukkan agar pemahaman terhadap hadis mampu bersifat komprehensif dalam segala aspek, sehingga menguatkan kebenaran hadis. Dalam kajian ini juga dapat dilihat perbedaan pemahaman tentang hadis tersebut dari ulama terdahulu dengan ulama kontemporer, terdapat faktor yang mempengaruhi pemahaman hadis salah satunya yaitu faktor kemajuan IPTEK. Semakin majunya ilmu dan teknologi ini mendorong umat muslim untuk mengkaji hadis dengan pendekatan sains, yaitu dengan penelitian, sehingga ditemukanlah beberapa manfaat yang terkandung di dalam habbatus sauda’, zaitun dan madu mulai dari menyembuhkan penyakit dalam seperti sesak nafas, penyakit kuning, menurunkan kolesterol, selain itu juga dalam hal kecantikan mampu memperindah kulit bahkan sebagai bahan makanan. Dan seperti penelitian tesis yang lakukan oleh fitri sari dengan judul ”Urine Unta (Studi Hadis Nalar Dan Pendekatan Medis)<sup>37</sup>“ Dengan kesimpulan penulisan dalam tesis ini yaitu edudukan hadis mengenai urine unta adalah sah. Mengenai pendapat ulama, terjadi perbedaan pendapat, ada yang menyatakan urine unta najis dan ada yang menyatakan suci. Akan tetapi menurut

---

<sup>35</sup> Dukungan Sosial Bagi Penderita Disfungsional Untuk Penguatan Kesehatan Mental: Studi Syarah Hadis Dengan Pendekatan Psikologi Islam

<sup>36</sup> Alfandi ilham safarsyah, ”hadis nabi saw tentang obat dalam tinjauan ilmu kedokteran modern,” al-dzikra: jurnal studi ilmu al-qur’an dan al-hadits 12, no. 2 (may 14, 2019): 165–88, .

<sup>37</sup> Fitri Sari Urine UNTA (STUDI HADIS NALAR DAN PENDEKATAN MEDIS) TESIS PROGRAM PASCA SARJANA UIN SUMATRA UTARA MEDAN 2018.

hemat penulis mengenai berobat dengan urin unta, ulama sepakat bahwasanya boleh berobat dengan urine unta, walaupun yang membedakannya dibolehkan berobat dikarenakan darurat saja. Dalam penelitian medis terdapat manfaat dari urine unta di antaranya, mengobati penyakit kronis pada jaringan hati yang menyebabkan terjadinya busung air, sebagai antri kanker, mengobati penyakit jamur kulit, mematikan virus TBC, sebagai antibiotik, serta memiliki pengaruh pengobatan yang efektif dalam mengobati penyakit kulit, seperti eczema, kulit sensitif, luka, luka bakar, jerawat, infeksi kuku, dan hepatitis.

**Kedelapan:** pendekatan linguistik (bahasa) Pendekatan selanjutnya dalam memahami sebuah hadis adalah dengan menggunakan pendekatan linguistik atau pendekatan bahasa<sup>38</sup>. Seperti artikel yang ditulis oleh susi wulandari dkk, dengan judul "Pemahaman Terhadap Hadis Dengan Pendekatan Linguistik"<sup>39</sup>, di dalam artikel ini penulis mencoba menguraikan konstruksi kosntruksi didalam pendekatan linguistik dalam memahami sebuah hadis. Dan juga seperti buku yang di tulis oleh Syuhudi Ismail dengan judul "Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual: Telaah Maani Al Hadis Tentang Ajaran Isalm Yang Temporal Dan Universal, Temporal dan Lokal ". Di dalam pembahasan buku ini syuhudi ismail memaparkan ada beberapa pendekatan linguistik dalam memahami hadis nabi 1.jawami al kalim 2.bahasa tamsil 3.ungkapan simbolik 4. Bahasa percakapan 5.ungkapan analogi<sup>40</sup>.

## **ANALISIS POTENSI INTEGRASI PENDEKATAN INTERDISIPLINER DALAM STUDI HADIS**

---

<sup>38</sup> Shamad usman,"berbagai pendekatan dalam memahami hadis,"jurnal ilmiah al-mu'ashirah: media kajian al-qur'an dan al-hadits multi perspektif 13, no. 1 (december 28, 2017): 34-45,.

<sup>39</sup> susi wulandari and muhid,"pemahaman terhadap hadis dengan pendekatan linguistik,"universum : jurnal keislaman dan kebudayaan 16, no. 2 (december 31, 2022): 1-23.

<sup>40</sup> M. syuhudi ismail HADIS NABI YANG TEKSTUAL DAN KONTEKSTUAL telaah maani al hadits tentang ajaran islam yang universal, temporal dan lokal.bulan bintang 2004.

Dari paparan di atas terkait dengan metode studi hadis, kami mencantumkan ada ada sembilan metode dalam studi hadis dan ada delapan aneka macam pendekatan dalam studi hadis. data diatas adalah hasil penelusuran penulis di google scholar dan buku buku hadis. Selanjutnya kami akan mencoba menganalisa potensi potensi pendekatan interdisipliner dalam studi hadis

adapun metode studi hadis yang bisa diintegrasikan dengan pendekatan ilmu ilmu yang lain atau interdisipliner adalah sebagai berikut:

*Pertama:* Kajian hadis tematik atau maudhu'i; dapat diintegrasikan dengan disiplin ilmu yang lain atau interdisipliner Dengan menggabungkan pendekatan geografi didalamnya, seperti yang dilakukan Fatihunnada dalam jurnalnya "Kontekstualisasi Hadis Doa Pengalihan Hujan Pendekatan Geografis Jakarta Menurut Ali Mustafa Ya'qub ", yang mengatakan bahwa hadis Doa pengalihan hujan tidak bisa dilakukan terkhusus di Jakarta, karena secara geografis, kota sekitar Jakarta juga termasuk yang berpotensi terkena banjir..

*Kedua :* kajian living hadis yang bisa diintegrasikan dengan disiplin ilmu yang lain atau interdisipliner dengan pendekatan antropologi seperti jurnal yang ditulis oleh Jajang A Rohman dengan judul "Pendekatan Antropologi Dalam Studi Living Hadis Di Indonesia: Sebuah Kajian Awal ". Beliau mengatakan bahwa pendekatan antropologi dalam living hadis masih perlu penguatan basis argumen, baik pada level teori dan metodologi<sup>41</sup>.

*Ketiga :* metode syarah hadis di integrasikan atau interdisipliner dengan pendekatan hermeneutika seperti artikel yang ditulis oleh khairil ikhsan siregar dengan judul "Hermeneutika Hadis Tentang Hidupkan Saya Bersama Orang Miskin: Analisis Kualitas Dan Syarah Hadis)<sup>42</sup> ". Dalam mensyarah hadis di sini penulis menggunakan hermeneutik Yusuf al Qaradawi. Syarah hadis juga bisa diintegrasikan dengan pendekatan sosiologis seperti yang

---

<sup>41</sup> Rohmana,"pendekatan antropologi dalam studi living hadis di indonesia:"

<sup>42</sup> khairil ikhsan siregar,"hermeneutika hadis tentang 'hidupkan saya bersama orang miskin' (analisis kualitas dan sharh hadis): , "hayula: indonesian journal of multidisciplinary islamic studies 5, no. 1 (january 30, 2021): 111–28,

ditulis oleh wahyudin darmalaksana dengan judul "Studi Penggunaan Analisis Pendekatan Ilmu Ilmu Sosial Dalam Penelitian Syarah Hadis".

*Keempat* : metode studi hadis mukhtalif al hadis diintegrasikan dengan pendekatan historis. Seperti jurnal yang ditulis oleh Muhammad Irfan Helmy dalam jurnalnya "Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Dalam Studi Hadis: Tinjauan Kronologis-Historis Terhadap Perumusan Ilmu Mukhtalif al-Hadis Asy-Syafi'i", beliau memasukan beberapa metode dan pendekatan lain guna membahas hadis mukhtalif, antara lain memasukan metode hiwar, metode historis, metode logic-filosofis, pendekatan hermeneutika-kritik<sup>43</sup>

*Kelima* : studi hadis tahlili sebagaimana yang dikonsepsi amrullah, di dalam jurnalnya ada tahapan dalam hadis tahlili 1. Penentuan hadis 2, analisis eksternal hadis 3, analisis internal (matan hadis). Dalam model kajian hadis tahlili tahap yang bisa diintegrasikan dengan ilmu ilmu yang lain adalah tahap analisis internal hadis (matan hadis) seperti menggunakan pendekatan medis, sejarah, psikologis, dan pendekatan yang lain yang semakna dengan hadis yang diteliti.

Adapun metode studi hadis yang tidak bisa diintegrasikan dengan pendekatan ilmu ilmu yang lain atau interdisipliner adalah seperti studi takhrij al hadis, studi tokoh hadis, studi literatur al hadis, studi an naqdi al hadis. dari keempat studi ini menurut analisis peneliti harus dikaji dengan ilmu hadis tersendiri tidak bisa diintegrasikan dengan ilmu ilmu yang lain. (interdisipliner)

## **PENUTUP**

Dari paparan di atas dapat kami simpulkan bahwa, banyak sekali metode dan pendekatan dalam studi hadis di antaranya metode studi hadis analitik (*Tahlili*), metode studi hadis tematik (*maudhu'I*), metode living hadis, metode takhrij hadis, Metode Mukhtalaf Al-Hadis, Metode Studi Literatur Hadis, Metode Studi

---

<sup>43</sup> Muhammad Irfan Helmy, "Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Dalam Studi Hadis: Tinjauan Kronologis- Historis Terhadap Perumusan Ilmu Mukhtalif Al-Hadis Asy-Syafi'i"12, No. 1 (2020).

Al-Naqd Al-Hadis, Metode Studi Tokoh Ilmu Hadis. Dan untuk pendekatan yang populer antara lain pendekatan hermeneutika hadis, pendekatan antropologi, pendekatan *fiqh al-hadis*, pendekatan historis, pendekatan psikologis, pendekatan linguistik, dan pendekatan medis. dari semua metode dan pendekatan yang sudah di paparkan menurut peneliti ada lima metode studi hadis yang bisa diintegrasikan dengan ilmu ilmu yang lain (interdisipliner) . adapun empat sisanya tidak bisa diintegrasikan dengan pendekatan ilmu ilmu yang lain (interdisipliner) seperti takhrij al hadis yang fokus kajiannya dengan pendekatan ilmu hadis tersendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

“View of STUDI HADIS TEMATIK,” accessed September 5, 2023,

A. Hasan Asy'ari, *Pendekatan Geografis dalam memahami hadits nabi SAW*, (IAIN Walisongo – Semarang), (2014).

Abū al-Ḥusain Aḥmad ibn Fahrīs ibn Zakariya, *Mu‘jam Maqāyis al-Lughah*, juz 2 (Beirūt: Dār al-Fikr, tth.), 218.

Abu Yasir al-Hasan al-‘Ilmy, *Fiqh alSunnah al-Nabawiyah: Dirayah wa Tanzilan*, (Disertasi: t.tp, t.th), h.14

Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 402-403.

Agusni Yahya, ”Pendekatan Hermeneutik Dalam Pemahaman Hadis,” *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2014).

ahmad ubaydi hasbillah . ilmu living quran hadist ontologi epistimologi, aksiologi.

Ainina Rosyada, ”Tasyabbuh Transgender Dalam Perspektif Hadis Nabi (Sebuah Studi Hadis Tematik) ”(skripsi, IAIN KUDUS, 2023),

- Arifuddin Ahmad, *Metode Tematik dalam Pengkajian Hadis* (Makassar: Rapat Senat Luar Biasa UIN Alauddin Makassar), 4.
- Askolan Lubis, "URGENSI METODOLOGI TAKHRIJ HADIS DALAM STUDI KEISLAMAN,"n.d.
- Babul Ulum, "REKONSTRUKSI METODE KRITIK HADIS DENGAN PARADIGMA INTERDISIPLINER,"n.d.
- David N. Gellner, "Pendekatan Antropologis,"hlm. 34.
- Dede Mardiana, "Rasulullah Saw. Dan Pencegahan Wabah Covid-19: Studi Tematik Hadis-Hadis Penyakit Menular," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 1, no. 3 (September 6, 2021)
- Deobold DE. Vandalen, Ilmu-Ilmu Alam dan Ilmu-Ilmu Sosial; Beberapa Perbedaan, dalam Jujun S. Suryasumantri, *Ilmu dalam Perspektif*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), h. 135.
- Fahrudin faiz, teks, konteks dan kontekstualisasi (hermenetika moderen dalam ilmu tafsir al quran kontemporer) dalam buku tafsir baru studi isalam dalam era multikultular,(yogyakarata)
- Jajang A Rohmana, "PENDEKATAN ANTROPOLOGI DALAM STUDI LIVING HADIS DI INDONESIA: "01, no. 02 (2015).
- James P. Spradley, *Metode Etnografi*, terj. Misbah Zulfa Elisabeth, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007, hlm. 3; Esther Kuntjara, *Penelitian Kebudayaan, Sebuah Pengantar Praktis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, hlm. 7.
- Juriono, "*Penerapan Metode Tahlili Dalam Syarah Hadis* ", Vol. II, (2 Juli, 2022)

Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2008),

Lihat: al-Am li al-A Ishāq Ibrāhīm bin Mūsā al-Lakhmīy al-Gharnāṭiy al-Syāṭibiy, *al-Muwafaqāt fī Uṣūl alSyārī‘ah*, (Beirut: Dār al-Ma‘rifah, t.th), juz IV, h. 21.

M. syuhudi ismail HADIS NABI YANG TEKSTUAL DAN KONTESKTUAL telaah maani al hadits tentang ajaran isalam yang universal, temporal dan lokal.bulan bintang 2004.

Maizuddin, *Metodologi Pemahaman Hadis* (Padang: Hayfa Press, 2008), 13.

Majd al-Din Muhammad ibn Ya’qub alFairuz Abadiy, *Al-Qamus al-Muhith*, (Bairut: Dar alJail, t.th), Juz 4, h. 291.

Maulana Ira, ”Studi Hadis Tematik, ”*Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 2 (2018): 189–206.

Maulana Ira, ”Studi Hadis Tematik ”, (Institut Agama Islam Negeri Langsa,tt.

Mhd Idris, ”METODE PEMAHAMAN HADIS MODERNIS, ”*Jurnal Ulunnuha* 7, no. 1 (July 2, 2019): 29–39,

Moch nur ihwan, *hermenetuika al quran : analisis [eta perkembangan metodologi tafsir al quran kontemporer*,(yogyakarata : sunan kalijaga, 1995),

Moh. Muhdor, ”SEJARAH PERKEMBANGAN METODE DAN PENDEKATAN SYARAH HADIS ”, *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga).

Mudjahirin Thohir, *Memahami Kebudayaan: Teori, Metodologi dan Aplikasi*, Semarang: Fasindo, 2007, hlm. 49.

Muhammad al-‘Arūsiy ‘Abd Qādir, *Af‘āl al-Rasūl saw. wa Dilālātuḥā ‘alā Aḥkām*, (Jeddah: Dār al-Mujtama‘, cet. I, 1984), h. 24.

Muhammad Alfatih Suryadilaga, ”Kajian Hadis Di Era Global, ”*ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 15, no. 2 (September 22, 2014): 199–212,

Muhammad ibn al-Mukarram ibn Manzhûr, *Lisân al-‘Arab*, Juz III (Bairut: Dar Lisan al-‘Arab, {t.th}), h. 1120.

Muhammad ibn al-Mukarram ibn Manzhur. (t.t). *Lisan al-Arab*, Juz 3. Beirut: Dar Lisan alArab, hlm. 1120

Muhammad Irfan Helmy, ”APLIKASI SOSIOLOGI PENGETAHUAN DALAM STUDI HADIS: TINJAUAN KRONOLOGIS- HISTORIS TERHADAP PERUMUSAN ILMU MUKHTALIF AL-HADIS ASY-SYAFI’I ”12, no. 1 (2020).

Muhammad Rafi, ”Living Hadis : Studi atas Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jumat oleh Komunitas Sijum Amuntai, ”*Jurnal Living Hadis* 4, no. 1 (September 2, 2019): 133,

Muhammad Syarifudin and Masruhan Masruhan, ”INTERPRETASI HADIS: ANTARA HERMENEUTIKA DAN SYARH AL-HADITS (STUDI KOMPARATIF), ”*TAJIDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 20, no. 2 (2021): 373.

Mukhlis Mukhtar, Dosen Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UNAIM) Email: [mukhlismukhtar82@gmail.com](mailto:mukhlismukhtar82@gmail.com), hal: 112.

Munzier Suparta. (2011). *Ilmu Hadis*. Jakarta: Rajawali Press, hlm. 7

Mutika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 2-3

- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 263.
- Nyoman Kutha Ratna SU, *Metodologi Penelitian; Kajian Budaya dan Ilmu Sosial, Humaniora pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, cet I), h. 367.
- Ramli Abdul Wahid and Dedi Masri, "PERKEMBANGAN TERKINI STUDI HADIS DI INDONESIA, "MIQOT: *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 42, no. 2 (February 4, 2019):
- rifuddin Ahmad, *Metode Tematik dalam Pengkajian Hadis* (Makassar: Rapat Senat Luar Biasa UIN Alauddin Makassar),4.
- Siti Fahimah, "Hermeneutika Hadis: Tinjauan Pemikiran Yusuf Al-Qordhawi Dalam Memahami Hadis, " *Madinah: Jurnal Studi Islam* 4, no. 2 (2017): 85–101.
- Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi; Suatu Pengantar Edisi Revisi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, cet 46), h. 17-18.
- Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi: edisi baru*, (Jakarta: Rajawali Press, 1993), h. 374-375.
- Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, hlm. 50-69; Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 173; Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, hlm. 32.
- Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1994), 6.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pusstaka, 1989), 916.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.  
Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka,  
1989), 485.

Ulfah Zakiyah and Muhammad Ghifari, "TUJUAN DAN  
URGENSI PENELITIAN HADIS," *AL ISNAD: Journal of  
Indonesian Hadith Studies* 3, no. 1 (June 26, 2022):

Utang Ranuwijaya, Ilmu Hadis, h. 7

Yahya, "Pendekatan Hermeneutik Dalam Pemahaman Hadis. "

Yūsuf Al-Qarḍāwī, *Kayfa Nata'āmalu Ma'a al-Sunah al-  
Nabawiyyah* (Kairo: Dār alSyurūq, 2002), 111.

Yusuf Qardhawi. (1993). *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*,  
terj. Muhammad al-Baqir. Bandung: Karisma

Zakiyah and Ghifari, "TUJUAN DAN URGENSI PENELITIAN  
HADIS. "